

PENGARUH METODE *TALKING STICK* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MIN 3 KERINCI

Bebiyana Liyola Putri¹, Lily Suryani², Indah Herningrum³

¹IAIN Kerinci ²MIN 3 Kerinci ³IAIN Kerinci

bebiyanaliyola@gmail.com lily1968suryani@gmail.com

indahherningrum@iainkerinci.ac.id

ABSTRACT

This research is quantitative research with a Quasi Experimental Design type of research. The data collection technique in this research was carried out using a questionnaire and providing a pretest and posttest to determine the influence of interest in learning, as well as using quantitative data analysis techniques.

The results of this research show that the average teacher activity in the stages of implementing the Talking Stick method in the learning process resulted in a score of 3.8 in the Very Good category. Then the average score for the experimental class is greater than the control class, the average pretest score for the experimental class is 40.5 and for the control class is 32. The average posttest score in the experimental class is 88.5 while the control class is 43 .

Based on the results of partial statistical tests (t tests) carried out in this research, it shows that the Ice Breaking Talking Stick variable has a positive and significant effect on students' interest in learning Aqidah Akhlak at MTs Negeri 2 Kerinci. This can be proven by the results of hypothesis testing $t_{count} > t_{table} = 4.056 > 1.734$ with a significance value of $0.00 < 0.05$ H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the Ice Breaking Talking Stick on interest in learning Aqidah Akhlak

Keywords: *Talking Stick, Interest in Learning, Moral Aqidah*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen Desain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket dan memberikan pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh minat belajar, serta teknik analisis data menggunakan jenis kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas guru dalam tahapan menerapkan metode Talking Stick dalam proses pembelajaran didapatkan hasil dengan skor 3,8 dengan kategori Sangat Baik. Kemudian rata-rata nilai kelas

eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, adapun nilai rata-rata pretest untuk kelas eksperimen adalah 40,5 dan untuk kelas kontrol adalah 32. Adapun nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen adalah 88,5 sedangkan kelas kontrol 43.

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ice Breaking Talking Stick berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kerinci. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,056 > 1,734$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh Ice Breaking Talking Stick terhadap minat belajar Akidah Akhlak

Kata Kunci: Talking Stick, Minat Belajar, Aqidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga meningkatkan status sosial dan yang lebih penting lagi adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk menuju pendidikan yang bermutu, salah satunya penilaiannya dapat dilihat dari proses belajar (Hadianti, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam model dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik (Ridlo, 2012).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, terencana, sengaja dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional. Fungsinya meliputi penyampaian pengetahuan, pengembangan, sikap, keterampilan, serta membentuk

karakter dan nilai-nilai moral. Dimana sekolah memiliki peran penting sebagai alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan (Resqiati, 2009).

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal (Nurmalina et al., 2020).

Proses belajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan siswa, agar senang dan bergairah belajar. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah minat belajar adalah faktor yang penting bagi peserta didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa minat untuk belajar. Hanya saja minat sangat bervariasi dari segi tinggi rendahnya maupun jenisnya. Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah, sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi siswa maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Kedudukan pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT., kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air (Rahmawati & Sy, 2014).

Akidah akhlak pada umumnya merupakan pembelajaran yang di anggap mudah tetapi pada dasarnya membingungkan siswa karena kurangnya pemahaman materi.

Kondisi umum ini sering dijumpai oleh guru yang mengajar pembelajaran Akidah akhlak. Sedangkan kondisi nyata yang terjadi di MIN 3 Kerinci lebih jelas dan logis.

Berdasarkan observasi di MIN 3 Kerinci secara khusus dan umum pada kondisi fakta yang terjadi dalam pendidikan di sekolah adalah siswa hanya mendapatkan materi dari guru setelah itu selesai. Siswa hanya mendengarkan dan kurang adanya timbal balik setelah selesai pembelajaran. Apalagi jika model pembelajaran yang guru gunakan hanya menitikberatkan pada guru bukan pada siswa. Sehingga pada akhirnya siswa hanya pasif dan kurang memahami dan mengaplikasikan materi ajar yang telah guru sampaikan. Kemudian perbedaan dari dalam diri siswa yakni dari perbedaan karakter, cara belajar, tingkat kecerdasan, juga dengan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan kurangnya minat belajar Akidah Akhlak di MIN 3 Kerinci bisa dilihat dengan masih banyak siswa tidak mendengarkan guru saat proses pembelajaran akidah akhlak, seharusnya proses pembelajaran itu mendengarkan berbagai macam apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga ditemukan bahwasanya banyak siswa cenderung bosan ketika guru menerangkan pelajaran akidah akhlak tersebut, mungkin hal ini dikarenakan model maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai yang dilakukan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak membuat tugas yang diperintahkan oleh guru. Sebagian siswa juga cenderung menjadi ribut, bahkan sibuk bermain dengan teman sebangku dan menyulitkan guru dalam memberikan penjelasan. Selain itu, dalam proses belajar, siswa cepat merasa bosan serta keluar masuk kelas pada proses belajar mengajar. Hal ini bisa disebabkan penggunaan model maupun metode guru yang monoton, serta dominasi kegiatan pembelajaran terpusat pada guru juga berpengaruh besar pada minat belajar siswa.

Jadi, dari permasalahan diatas bisa dilihat di MIN 3 Kerinci, guru masih monoton dalam penggunaan model pembelajaran. Seperti masih memakai metode ceramah sehingga pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Maka dari itu perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif untuk menghilangkan rasa bosan dan ketidaktarikan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), supaya mampu meningkatkan keaktifan. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat melibatkan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Maka dalam memberikan alternatif pemecahan masalah akan dilaksanakan pembelajaran dengan Metode *Talking Stick* pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penerapan metode pembelajaran ini menjadi alternatif untuk digunakan dengan alasan model pembelajaran akan menghindari suasana bosan atau jenuh. Metode *Talking Stick* bisa bermanfaat dalam membangun rasa kebersamaan serta minat belajar antar Guru dan Siswa. Dengan penerapan metode *Talking Stick* pada pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kepada penelitian kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Design Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Quasi Experimental yaitu posttest - Only Control Design*. Tahap awal dari penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R), kemudian menentukan kelompok eksperimen (X) dan kelompok kontrol (Y). Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan metode *Talking Stick* dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

Agar dapat mengumpulkan data secara akurat didalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*, kuesioner/angket untuk menunjang data tentang pengaruh metode *Talking Stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Kerinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Patokan berhasilnya penerapan Metode *Talking Stick* adalah meningkatnya hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MIN 3 Kerinci untuk mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 75 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
>75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

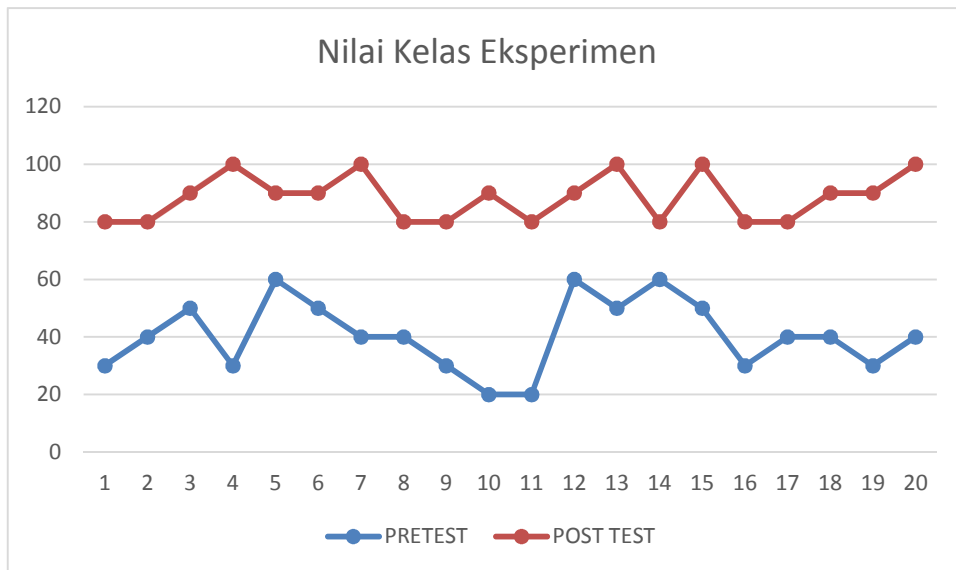
Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 40,5 dan nilai *pretest* kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 32. Setelah dilakukan metode *Talking Stick*, nilai pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *posttest* 88,5. Dan kelas kontrol setelah dilakukan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 43.

Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen memiliki selisih 48,5 sedangkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol memiliki selisih 11,5. Dengan perbedaan besaran selisih antara kelas yang menggunakan metode *Talking Stick* dan kelas kontrol, bahwa peningkatan minat belajar di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Talking Stick* baik dari pada kelas kontrol.

Nilai rata-rata hasil *pretest* pada kelas eksperimen yang mempunyai rata-rata 40,5, dan kelas kontrol mempunyai rata-rata 32. Maka selisih rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol 8,5. Perubahan signifikan setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas lebih terlihat pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Talking Stick*.

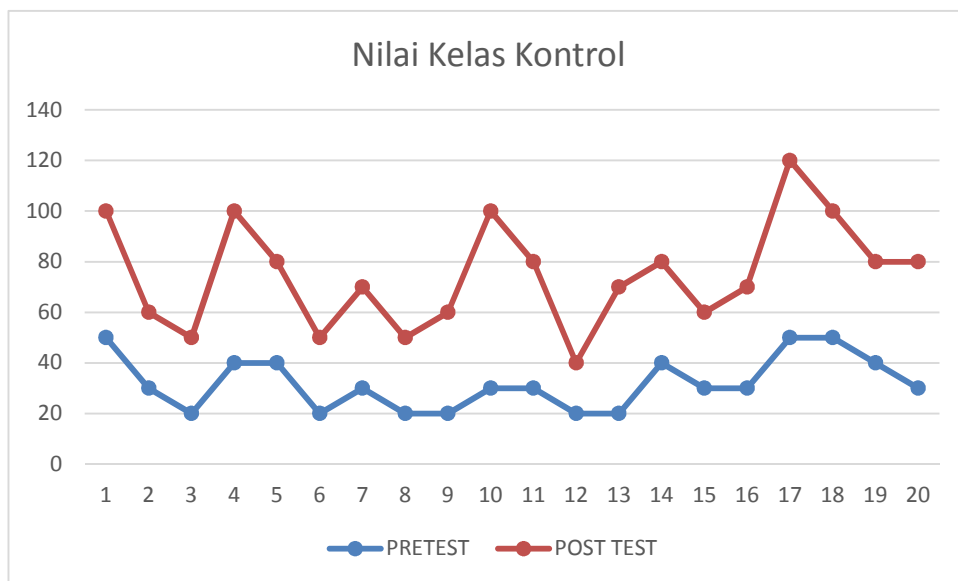
Nilai rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang mempunyai rata-rata 88,5 dan kelas kontrol mempunyai rata-rata 43. Maka selisih rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol 45,5. Perubahan signifikan setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas lebih terlihat pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Talking Stick*.

Berikut merupakan data nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Talking Stick*: Untuk mengetahui peningkatan nilai hasil *pretest* dan *posttest* dapat dikemukakan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui peningkatan nilai hasil *pretest* dan *posttest* dapat dikemukakan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Dari kedua data diatas, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata dikelas eksperimen yang menggunakan metode *Talking Stick* dan kelas kontrol dengan metode konvensional, ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan dari kedua kelas tersebut. Pada kelas kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode *Talking Stick*. Sedangkan pada kelas kontrol dilakukan penggunaan metode ceramah, tanya

jawab yang diberikan guru kepada siswa. Untuk mengetahui adanya pengaruh Metode *Talking Stick* (X) terhadap minat belajar (Y) peneliti melakukan uji statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Validitas Tes

Adapun pengaruh Metode *Talking Stick* (X) terhadap minat belajar (Y) siswa kelas VIII pada data pengaruh Metode *Talking Stick* dan minat belajar diperoleh dari angket atau kuesioner yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan uji angket yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil uji validitas pada masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Instrument Metode *Talking Stick* (X)

Instrument pengaruh Metode *Talking Stick* disusun berdasarkan beberapa indikator-indikator sehingga menghasilkan 10 butir soal. Dimana masing-masing soal tersebut dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* (r-hitung).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui semua item instrument dinyatakan valid yaitu 10 butir soal pernyataan dan dapat digunakan sebagai angket, oleh karena itu item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 10 butir soal.

b. Instrument Minat Belajar (Y)

Instrument Minat Belajar disusun berdasarkan beberapa indikator-indikator sehingga menghasilkan 10 butir soal. Dimana masing-masing soal tersebut dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* (r-hitung).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui semua item instrument dinyatakan valid yaitu 10 butir soal pernyataan dan dapat digunakan sebagai angket, oleh karena itu item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 10 butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi berulang kali hasilnya tetap sama. Dimana untuk mengetahui bahwa apakah kuesioner setiap

variabel sudah reliabel atau tidak reliabel dengan menggunakan program SPSS Statistic. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan diperoleh hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut:

Dapat diketahui hasil uji reliabilitas variabel Metode *Talking Stick* (X) diperoleh *Cronbach's Alpha* = 0,756 menunjukkan bahwa data tersebut reliabel. Untuk uji reliabilitas variabel Minat Belajar (Y) diperoleh *Cronbach's Alpha* = 0,783 menunjukkan bahwa data tersebut reliabel. Maka dapat disimpulkan kedua variabel kuesioner dinyatakan sudah **Reliabel**.

3. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menguji pengaruh Metode *Talking Stick* (X) dan Minat Belajar (Y). Kemudian dilakukan analisis uji normalitas dari data tersebut dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Release 22.0*.

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa data berada di sekitar nilai rata-rata yang normal. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Dapat dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi **normal** dikarenakan nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS statistic 22.0* dengan melihat nilai pada *deviation form linearity* pada tabel output ANOVA tabel di SPSS tersebut menggunakan Tingkat signifikan 0,05.

Dari tabel di atas maka didapati nilai signifikan *Deviation from Linearity* sebesar 0,284. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih

besar dari 0,05 yaitu $0,284 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel pengaruh Metode *Talking Stick* (X) dan Minat Belajar (Y) adalah linear.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau H_a diterima.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel uji t pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 20, nilai tabel uji t adalah 1,734.

Berdasarkan nilai signifikansi (sig.)

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau H_a diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau H_0 ditolak.

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

No.	Variabel	t _{hitung}	><	t _{tabel}	Sig.	><	Alpha	Keterangan
1.	Metode <i>Talking Stick</i>	4,056	>	1,734	0,000	<	0,05	H_a diterima

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa $4,056 >$ dari 1,734 yang dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian maka berdasarkan dari hasil tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak maka metode *Talking Stick* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat belajar Akidah Akhlak di MIN 3 Kerinci.

KESIMPULAN

Pengaruh Metode *Talking Stick* terhadap minat belajar akidah akhlak di MIN 3 Kerinci terdapat pengaruh positif dan signifikan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 40,5 dan untuk kelas kontrol adalah 32. Adapun nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 88,5 sedangkan kelas kontrol 43. Berdasarkan

hasil uji statistik secara parsial (uji t) yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Metode *Talking Stick* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Kerinci. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,056 > 1,734$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh Metode *Talking Stick* terhadap minat belajar Akidah Akhlak.

REFERENSI

- Hadianti, N. (2020). *Pelaksanaan Ice Breaking Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Kelas Xi Di Man 1 Kepahiang*.
- Nurmalina, I. R., Fauziddin, M. P. M., & Pd, M. (2020). *Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Keywords : Interest In Learning , Role Playing Models . 2*, 197–208.
- Rahmawati & Sy, H. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*.
- Resqiati, U. (2009). Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas Iv Di Sd/Mi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1969), 1–16.
- Ridlo, A. (2012). Hakekat Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. [Http://Ojs3.Unpatti.Ac.Id/Index.Php/Moluccamed](http://Ojs3.Unpatti.Ac.Id/Index.Php/Moluccamed)